

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu kimia adalah cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari kajian tentang struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Dalam kimia, dipelajari berbagai materi dan perubahannya. Di alam ini, banyak sekali materi dan setiap materi itulah yang dipelajari oleh kimia, (Effendy, 2002).

Di sekolah, ilmu kimia tidak hanya mempelajari tentang teori saja tetapi juga mempelajari tentang perhitungan kimia. Kebanyakan siswa berpendapat bahwa ilmu kimia ialah salah satu pelajaran tersulit karena karakteristik dari ilmu kimia itu sendiri yang sebagian besar bersifat abstrak. Padahal, salah satu tujuan mata pelajaran kimia di SMA adalah agar siswa memahami konsep-konsep kimia serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep-konsep dalam kimia saling berkaitan. Pemahaman salah satu konsep berpengaruh terhadap konsep yang lain. Proses pembelajarannya menjadi rumit karena setiap konsep harus dikuasai dengan benar sebelum mempelajari konsep lainnya. Dalam proses menyatukan informasi baru ke dalam struktur kognitif mereka, siswa seringkali mengalami kesulitan, bahkan kegagalan. Hal inilah yang kemudian menjadikan timbulnya berbagai pemahaman konsep yang berbeda dari setiap siswa, dan memungkinkan terjadinya miskonsepsi. Apabila miskonsepsi maupun ketidakpahaman siswa terhadap suatu konsep berkembang lebih lanjut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep kimia pada tingkat selanjutnya, (Paul 1997:12).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI SMA N 1 TAPA serta melalui wawancara dengan guru kimia, diketahui bahwa hasil ujian siswa pada materi larutan penyangga rendah. Hal tersebut dikarenakan materi larutan penyangga bersifat algoritmik sehingga sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menguasai

materinya. Di lihat dari hasil ujian siswa dengan standar ketuntasan 75, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan tersebut. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan konsep kimia yang dimiliki siswa masih sangat rendah, dan kurang berhasilnya proses pembelajaran kimia yang telah dilakukan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap aktifitas pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas, maupun di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan indikator dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran serta metode yang tepat turut mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dan berimplikasi pada hasil belajar siswa.

Suasana belajar yang dapat memunculkan interaksi antara siswa adalah pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Menurut Lie (2004:13), bahwa: “Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Jumlah satu kelompok dalam TPS hanya berjumlah dua orang saja, sehingga para siswa dalam satu kelompok lebih banyak kesempatan untuk kontribusi dalam penyelesaian masalah dan interaksi akan lebih mudah”. Model pembelajaran TPS bertujuan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran orang lain dan mengembangkan pola pikir dengan ide-ide baru dalam memahami materi yang di berikan sehingga siswa dapat termotivasi dan memiliki pola pikir yang baik.

Hal di atas didukung oleh hasil penelitian Rasmawan (2010) yang melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model problem posing bersetting kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada topik asam basa untuk meningkatkan penguasaan konsep mahasiswa”. Dari penelitian yang dilakukannya, model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep mahasiswa pada topik asam basa. Konsepsi awal mahasiswa 38,1% meningkat menjadi 91%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul **Pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap penguasaan konsep siswa pada materi Larutan penyangga kelas XI IPA SMA N I TAPA.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) peserta didik hanya mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyatannya mereka seringkali tidak memahami materi secara mendalam, sehingga ketika peserta didik diberikan masalah yang berkaitan dengan materi peserta didik tidak mampu memecahkannya, (2) metode pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang sesuai dengan keadaan kelas sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. (3) siswa malas untuk berpikir lebih kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan guru karena siswa lebih cenderung menunggu semua informasi diberikan oleh guru akibatnya siswa sangat sulit untuk memahami konsep-konsep pada pembelajaran kimia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (TPS) terhadap penguasaan konsep siswa pada materi larutan penyangga?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (TPS) terhadap penguasaan konsep siswa pada materi larutan penyangga.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya pada materi kimia.

Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada: (a) bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya, (b) bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dapat dijadikan sebagai salah satu proses pembelajaran di dalam kelas, (c) bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pada siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, aktif, efektif, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa, (d) bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap penguasaan konsep siswa.